



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## WISATA BAHARI DAN ANCAMAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

**Dinar Wahyuni**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[dinar.wahyuni@dpr.go.id](mailto:dinar.wahyuni@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Wisata bahari merupakan salah satu wisata unggulan Indonesia. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan Indonesia memiliki 20,87 juta ha kawasan konservasi perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Garis pantai Indonesia membentang 99.093 km dengan luas laut 3,257Juta km<sup>2</sup> menyebabkan potensi keanekaragaman hayati di laut sangat banyak. Sebagian wilayah Indonesia bahkan masuk dalam kawasan segitiga terumbu karang (*coral triangle*) yang merupakan rumah bagi lebih dari 500 spesies karang pembentuk terumbu, yang telah beradaptasi dengan berbagai habitat.

Keindahan dan keberagaman spesies laut membuat pesisir dan laut menjadi kawasan yang menarik sebagai destinasi wisata. World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia menyatakan bahwa potensi wisata bahari Indonesia mencakup wisata pantai yang mendominasi hingga 60 persen, wisata bentang laut seperti kapal pesiar (*cruise*) dan kapal wisata (*yacht*) mencapai 25 persen, serta wisata bawah laut seperti snorkeling dan menyelam yang mencapai 15 persen.

Dalam perkembangannya, tren wisata bahari semakin diminati wisatawan. Pada jenis wisata alam, 45 persen kunjungan wisatawan mancanegara ke ekowisata dan 35 persen kunjungan ke wisata bahari. Demikian juga kunjungan wisatawan domestik ke wisata bahari mencapai 11,29 persen pada 2021. Dampaknya, wisata bahari masuk dalam tiga besar destinasi wisata favorit di kalangan wisatawan domestik.

Selain daya tarik keindahan alam, *event* olahraga juga mendorong wisata bahari semakin berkembang. Misalnya, kompetisi olahraga air internasional *F1 PowerBoat Danau Toba 2024* yang diselenggarakan awal Maret lalu dipenuhi pengunjung. Wisatawan tidak hanya datang untuk menonton pertandingan olahraga air, tetapi juga ingin menikmati keindahan alam di Danau Toba dan budaya masyarakat setempat.

Perkembangan wisata bahari mendatangkan potensi ekonomi bagi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan berbagai usaha wisata. Pada 2018, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat nilai ekonomi dari empat atraksi wisata bahari mencapai sekitar Rp18,5 triliun. Adapun atraksi tersebut mencakup kegiatan wisata di kapal pesiar, kapal wisata, menyelam, dan berselancar. Dari aspek ekologi, wilayah pesisir laut juga memiliki ekosistem yang dinamis dan produktif. Wilayah pesisir laut Indonesia berperan sebagai habitat bagi ikan dan organisme laut lainnya.

Di satu sisi wisata bahari memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, tetapi di sisi lain perkembangan wisata bahari juga menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup ekosistem laut serta keseimbangan alam pesisir dan laut. Fenomena kerusakan lingkungan di wilayah pesisir laut perlu mendapat perhatian khusus. Sejumlah aturan telah dibuat untuk melindungi kawasan konservasi dan Taman Wisata Alam Laut (TWAL). Namun, kurangnya kesadaran wisatawan saat berwisata serta masih rendahnya pengawasan di Kawasan wisata menyebabkan pelanggaran di destinasi wisata masih terjadi.

## Atensi DPR

- Pengembangan wisata bahari harus memperhatikan tiga aspek penting, yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Terkait hal tersebut, melalui fungsi pengawasan, Komisi X DPR RI perlu:
1. Mendesak pemerintah untuk membuat cetak biru wisata bahari. Dalam penyusunan cetak biru, paradigma pembangunan pariwisata termasuk wisata bahari ditekankan pada pariwisata berkualitas dan berkelanjutan. Selanjutnya cetak biru akan menjadi acuan bagi kementerian/lembaga (K/L) terkait dalam perencanaan kebijakan pengembangan potensi wisata bahari. Dengan demikian semua K/L akan fokus pada tugas masing-masing demi mencapai tujuan bersama.
  2. Mengingatkan pemerintah untuk aktif menyosialisasikan wisata bertanggung jawab kepada masyarakat. Penegakan hukum bagi pelanggaran aturan berwisata juga harus disertai sanksi yang tegas.

### Sumber

kompas.id, 11 Februari 2023;  
Kontan, 11s.d 17 Maret 2024;  
liputan6.com, 18 November 2023; dan  
viva.co.id, 22 April 2021.

Minggu ke-2 Maret  
(11 s.d. 17 Maret 2024)

2024



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>

@pusaka\_bkdprri

### EDITOR

**Polhukam**  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

### LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

**Ekkuinbang**  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.